



DIKEPUNG POTENSI LONJAKAN VIRUS KORONA

Kota Yogya Belum Ajukan PSBB

YOGYA (KR) - Sesuai ketentuan, daerah yakni kabupaten dan kota berhak mengajukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ke pemerintah pusat dengan mempertimbangkan kondisi wilayahnya. Meski demikian, kendati Kota Yogya dikepung potensi lonjakan virus Korona, hingga saat ini belum ada rencana pengajuan PSBB.

Potensi lonjakan kasus Covid-19 terjadi di tiga kabupaten yang berhimpitan langsung dengan Kota Yogya. Terutama hasil pengembangan dari klaster jemaah tablig dan klaster gereja. Bahkan kini muncul klaster baru yakni pusat perbelanjaan di Mlati Sleman. "Kita belum fokus ke PSBB, tapi sekarang bagaimana kita *tracing* untuk mengetahui peta kondisi. Setelah itu, tentu ada kebijakan ke depan seperti apa," urai Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya

Heroe Poerwadi, Jumat (8/5).

Sebelum muncul klaster dari pusat perbelanjaan, Covid-19 di Kota Yogya sebetulnya cukup terkendali. Bahkan diperkirakan akhir Mei penyebarannya bisa dikendalikan dan fokus pada pemulihan. Akan tetapi, setelah muncul klaster tersebut maka prediksi akhir puncak Covid-19 di Kota Yogya belum bisa dipetakan.

Dalam melakukan *tracing* terhadap klaster pusat perbelanjaan tidak sebatas karyawan yang tinggal di wilayah Kota Yogya,

melainkan juga bagi pengunjung. Oleh karena itu seluruh pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan di Mlati diminta aktif melapor ke petugas Dinas Kesehatan. Terutama pada periode 24 April hingga 4 Mei 2020 yang diharuskan menjalani *rapid test*.

"Saya sudah minta Dinas Kesehatan untuk berkoordinasi dengan yang Sleman. Ketika besok dilakukan pemeriksaan massal di GOR Pangukan. Tim kita harus ikut ke sana. Jadi bisa saling koordinasi jika ada pengunjung dari Kota Yogya," urai Heroe.

Heroe menyebut, tanpa partisipasi aktif dari masyarakat terutama yang pernah berinteraksi dengan pasien positif, maka hasil *tracing* bisa kurang maksimal. Apalagi secara geografis Kota Yogya terletak di

tengah-tengah. Kendati dari sisi kasus cenderung landai, namun ada peningkatan dari wilayah perbatasan. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan turut mempengaruhi kasus di wilayah Kota Yogya. "Susanya *tracing* itu ketika tidak ada partisipasi dari masyarakat. Padahal tanpa *tracing* kita jadi tidak tahu sebarannya itu ke mana," katanya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya saat ini juga sudah menyediakan 2.000 alat tes cepat untuk mendeteksi virus Korona. Sasaran tes cepat bukan sembarang orang, melainkan disesuaikan hasil *tracing*. Jika pada tes pertama dinyatakan reaktif positif, maka akan diisolasi di rumah sakit sembari menunggu tes swab. Sedangkan bagi yang negatif, akan kembali dites kedua guna menguatkan hasilnya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005